

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gula merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan industri pangan di Indonesia. Peningkatan kebutuhan gula tersebut harus diimbangi dengan peningkatan produksi tebu sebagai bahan baku utama gula. Namun demikian, produksi gula nasional hingga saat ini masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, sehingga Indonesia masih bergantung pada impor gula. (Pratiwi, D., 2020).

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan perkebunan tanaman yang banyak dibudidayakan di daerah tropis, termasuk Indonesia. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di iklim tropis dan berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional, khususnya sebagai penghasil gula . Hampir seluruh wilayah Indonesia berpotensi untuk pengembangan tebu, terutama di Pulau Jawa dan Sumatera (Sutiono, 2017).

Beberapa penyebab menurunnya produksi gula nasional termasuk penurunan luas areal tebu, rendahnya produktivitas tanaman, dan kualitas budidaya yang kurang baik. Produksi tebu semakin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gula nasional, karena data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan penurunan dari 2,36 juta ton pada tahun 2016 menjadi sekitar 2,12 juta ton pada tahun 2020. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tebu adalah dengan meningkatkan metode budidaya, terutama pada tahap pembibitan. Pertumbuhan awal tanaman sangat dipengaruhi oleh kualitas bibit tebu, yang selanjutnya berpengaruh terhadap jumlah anakan, daya tumbuh, dan hasil akhir produksi. Bibit berkualitas tinggi memiliki kemampuan tumbuh yang baik, jumlah anakan yang ideal, dan mendukung pertumbuhan batang tebu yang produktif ((BPS-Statistics, 2020).

Menurut Yulianingsih, S. dkk (2015), saat ini metode pembibitan tebu terus dikembangkan untuk menghasilkan bibit yang seragam dan sehat. Kondisi media tanam dan ketersediaan unsur hara yang mendukung pertumbuhan akar dan tunas merupakan komponen penting dalam pembibitan. Penggunaan bahan organik sebagai perbaikan tanah dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Salah satu bahan organik yang dapat digunakan sebagai penyusun media tanam adalah blotong, yaitu limbah padat hasil pengolahan tebu di pabrik gula yang memiliki kandungan bahan organik dan unsur hara yang cukup tinggi. Pemanfaatan blotong sebagai bahan pembenah tanah dan sumber hara diharapkan mampu meningkatkan kesuburan media tanam, memperbaiki struktur tanah, serta mendukung pertumbuhan bibit tebu. Aplikasi blotong pada media pembibitan diduga dapat meningkatkan daya tumbuh bibit, mempercepat pembentukan akar, serta meningkatkan jumlah anakan (Lukiwati, D. R., & Yafizham, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan kualitas pembibitan tebu melalui pemanfaatan blotong sebagai bahan organik dalam media tanam menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit tebu, sehingga dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya meningkatkan produktivitas tebu dan produksi gula nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya adalah apakah komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas HW Merah?.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas HW Merah.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.).

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.).

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai komposisi media tanam dan terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.).